

The Influence of Cosmetology Training on Entrepreneurial Independence of Training Participants in The Social Service of Kediri District

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppi.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 1, Tahun 2025

DOI: 10.24036/kolokium.v13i1.1068

Received 05 Maret 2025

Approved 13 April 2025

Published 30 April 2025

Deviana Niken Darmawan^{1,4}, Supriyono², Ahmad³

^{1,2,3} Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

⁴ deviananikend@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pelatihan tata rias, menilai tingkat kemandirian berwirausaha peserta setelah mengikuti pelatihan, serta menganalisis sejauh mana pelatihan tata rias mempengaruhi kemandirian berwirausaha peserta pelatihan di Dinas Sosial Kabupaten Kediri. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Sosial Kabupaten Kediri dengan total populasi sebanyak 110 peserta pelatihan tata rias. Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik proportional sampling, yang menghasilkan 86 responden sebagai sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kausal dengan analisis regresi linear sederhana untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket yang diisi oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan pelatihan tata rias terdapat pengaruh kemandirian berwirausaha. Adapun peningkatan kemandirian berwirausaha melalui pelatihan tata rias sebesar 49%. Adapun hasil analisis data variabel aspek pelatihan tata rias berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian berwirausaha.

Kata kunci: Pelatihan, Tata Rias, Kemandirian, Berwirausaha

PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran di Indonesia terutama kabupaten Kediri ini menandakan perlu adanya pelatihan yang berpusat pada peningkatan skill yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur mengemukakan bahwa angka pengangguran di kabupaten Kediri pada tahun 2023 mencapai 5,79 %, jumlah ini tergolong tinggi dibandingkan kota lain disekitarnya. Pengangguran dikediri disebabkan minimnya lapangan pekerjaan karena Masyarakat kurang mampu mengasah skill yang dimiliki dalam dirinya.

Permasalahan ini tentunya menjadi perhatian pemerintah, adanya faktor yang mempengaruhi banyaknya pengangguran diantaranya kesadaran akan pentingnya Pendidikan diindonesia masih sangat rendah sehingga masih banyak angka putus sekolah sehingga pada akhirnya dapat menutup kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang layak. Selain itu juga kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh Masyarakat membuat mereka sulit beradaptasi dengan perubahan yang ada, hal ini karena keterampilan merupakan faktor penting dalam pekerjaan. Maka dari itu Masyarakat harus bisa menumbuhkan rasa kemandiriannya untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Pendidikan nonformal berperan penting dalam pengembangan sumber daya masyarakat dengan memfasilitasi mereka untuk mengasah keterampilan dan pengalaman sesuai bidang yang dipelajari, sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran. Salah satu program yang mendukung hal ini adalah pelatihan, yang berfokus pada pengembangan keterampilan individu, kelompok, atau lembaga. Melalui pelatihan, masyarakat dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat di dunia kerja, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan hidup. Pelatihan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat berperan besar dalam meningkatkan kemandirian sosial ekonomi mereka (Amalia, 2017).

Pelatihan merupakan upaya pembelajaran yang diselenggarakan oleh berbagai organisasi, baik pemerintah, lembaga swasta, maupun masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi peserta. Menurut (Sudjana, 2007), pelatihan bertujuan mengatasi potensi masalah di masa depan dengan mengembangkan pola pikir, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Pelatihan dianggap berhasil jika dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja sumber daya manusia. (Arif Rembangsupu et al., 2022) menambahkan bahwa pelatihan berfungsi untuk mengoptimalkan potensi peserta dengan fokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, pelatihan memberi kesempatan bagi individu untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing.

Dalam proses pelatihan, peran pelatih sangat penting dalam membimbing peserta agar dapat mengubah pengetahuan yang diberikan menjadi keterampilan aplikatif pelatihan berfungsi untuk membawa peserta kepada perubahan perilaku yang lebih baik, baik dari segi keterampilan maupun pola pikir. Program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta dan dirancang dengan tujuan yang jelas. Kurikulum pelatihan harus sistematis, terstruktur, dan relevan dengan bidang keahliannya untuk memastikan tujuan pelatihan tercapai dengan efektif. Pelatihan berperan besar dalam meningkatkan kompetensi dan mempersiapkan peserta untuk dunia kerja atau menciptakan peluang usaha baru.

Sehingga Dinas Sosial membuat program dimana program pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Masyarakat, tujuan adanya program ini untuk mengembangkan pengetahuan menciptakan peluang kerja antar generasi, serta meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Berdasarkan dari tujuan pelatihan tersebut sebagai sarana pemenuhan kebutuhan peserta pelatihan dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang nantinya akan digunakan peserta setelah mengikuti pelatihan sesuai dengan kompetensinya sebagai upaya dalam pengembangan usaha mandiri.

Dinas Sosial Kabupaten Kediri memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik di tingkat kabupaten maupun desa, serta menangani masalah sosial dan pengangguran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Dinas Sosial menyelenggarakan berbagai program pelatihan sebagai upaya pemberdayaan Masyarakat (Puspa et al., 2023), salah satunya adalah pelatihan tata rias dasar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perempuan usia produktif dalam bidang tata rias sekaligus mengembangkan kemandirian berwirausaha. Pelatihan ini mengajarkan peserta mengenai alat-alat rias yang digunakan, teknik merias wajah yang tepat, serta cara mengenali struktur wajah untuk menonjolkan kecantikan alami. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan tentang produk kosmetik yang aman dan sesuai dengan jenis kulit. Melalui pelatihan ini, selain meningkatkan rasa percaya diri, peserta juga diberi kesempatan untuk berkarir di industri kecantikan, sekaligus mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan keterampilan yang dapat membuka peluang usaha.

Program pelatihan di Dinas Sosial Kabupaten Kediri berfokus pada kebutuhan masyarakat, dengan setiap desa mengusulkan pelatihan yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat usia produktif. Pelatihan yang ditawarkan bervariasi, mencakup hard skill dan soft skill, salah satunya adalah pelatihan tata rias dasar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kemandirian perempuan usia produktif dalam berwirausaha, dengan mengajarkan teknik merias wajah yang tepat, pengenalan alat tata rias, serta pemahaman struktur wajah dan produk kosmetik yang aman. Selain meningkatkan rasa percaya diri, pelatihan ini juga membuka peluang karier di industri kecantikan dan mengurangi angka kemiskinan melalui peningkatan keterampilan.

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mandiri, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas kehidupannya, mencakup aspek mental, emosional, dan finansial tanpa bergantung pada orang lain. Berwirausaha adalah proses menciptakan, mengelola, dan mengembangkan bisnis untuk memperoleh keuntungan, yang melibatkan inovasi, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan risiko. Kemandirian berwirausaha merujuk pada kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan finansial dan menciptakan lapangan pekerjaan baru tanpa bergantung pada pihak lain, serta mengelola keputusan dan keuangan secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam mengenai sejauh mana pelatihan tata rias dapat mempengaruhi kesiapan peserta dalam membangun kemandirian berwirausaha. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana peserta dapat memanfaatkan program pelatihan ini. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh pelatihan tata rias terhadap peningkatan kemandirian berwirausaha peserta pelatihan Dinas Sosial Kabupaten. Kediri”.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain kausal untuk mengetahui pengaruh pelatihan tata rias terhadap peningkatan kemandirian kewirausahaan peserta pelatihan Dinas Sosial. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh variabel independen (pelatihan tata rias) terhadap variabel dependen (kemandirian berwirausaha). Populasi penelitian terdiri dari 110 peserta pelatihan tata rias di Dinas Sosial Kabupaten Kediri pada tahun 2023-2024, dengan sampel sebanyak 86 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin dan Teknik Probability Sampling, yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel.

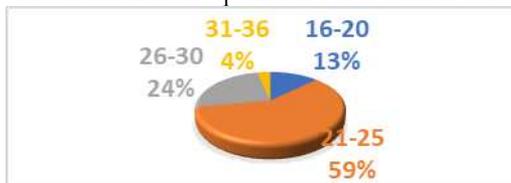
Instrumen penelitian ini berupa angket tertutup yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pengaruh pelatihan terhadap kemandirian berwirausaha. Kuesioner disiapkan dengan pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online menggunakan Google Form yang dibagikan melalui WhatsApp, mengingat keterbatasan lokasi fisik responden. Instrumen ini dirancang berdasarkan kisi-kisi yang sesuai dengan variabel dan indikator penelitian.

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian adalah peserta pelatihan Tata Rias di Dinas Sosial Kabupaten Kediri khususnya Angkatan 1, 2, 3 dan 4. Angket diberikan kepada responden setelah pelaksanaan pelatihan tata rias. Berdasarkan data 86 orang yang menjadi responden.

Deskripsi Data

Gambar 1
Hasil Analisis Responden berdasarkan usia



Responden pelatihan memiliki rentang usia yang bervariasi. Sebanyak 59% peserta berusia 21-25 tahun, yang merupakan kelompok usia sasaran utama karena berada dalam usia produktif dan masa pembentukan karier serta identitas. Kelompok usia 16-20 tahun menyumbang 13%, usia 26-30 tahun 24%, dan usia 31-36 tahun 4%. Meskipun usia 21-25 tahun mendominasi, peserta di luar rentang usia ini tetap dapat mengikuti pelatihan tata rias.

Gambar 2
Hasil Analisis Responden berdasarkan Pendidikan terakhir



Responden pelatihan memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi: 1% lulusan SMP, 54% SMA, 10% Diploma, dan 35% Sarjana. Mayoritas peserta memiliki pendidikan terakhir SMA atau kuliah, karena mereka tertarik mengembangkan keterampilan baru di industri kecantikan yang berkembang, terpengaruh tren media sosial, dan mencari pelatihan yang terjangkau serta praktis untuk meningkatkan keterampilan atau memulai usaha.

Uji Normalitas

Tabel 1
uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
<i>N</i>		88	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	
	Std. Deviation	8.30103495	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	
	Positive	.074	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.070	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.072	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	.065
		Upper Bound	.078

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,72 (lebih tinggi dari 0,05), data berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas. Oleh karena itu, analisis lebih

lanjut dapat dilakukan menggunakan metode statistik yang sesuai untuk memastikan hasil yang diperoleh dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang tepat mengenai fenomena yang diteliti.

Uji Linieritas

Tabel 2
 uji linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.	
a. Dependent Variable: Kemandirian Berwirausaha	Model	18972,892	42	449,335	7,327	<,001
	Linear	18934,837	1	18934,837	285,167	<,001
	Deviasi from Linearity	3626,913	41	88,461	1,527	,367
Total	25506,884	85				

Berdasarkan uji linearitas dengan nilai Sig Deviation from Linearity sebesar 0,087 (lebih besar dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara pelatihan tata rias (Y) dan kemandirian berwirausaha (X). Temuan ini mendukung hipotesis bahwa pelatihan tata rias memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemandirian berwirausaha, dengan semakin baiknya pelatihan yang diberikan, semakin tinggi tingkat kemandirian berwirausaha peserta.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 3
 uji regresi linier sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26,046	3,984		6,786	<,001
	Pelatihan tata rias	,582	,064	,782	9,042	<,001

a. Dependent Variable: Kemandirian Berwirausaha

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pelatihan tata rias (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian berwirausaha (Y). Setiap peningkatan satu unit pelatihan tata rias akan meningkatkan kemandirian berwirausaha sebesar 0,582, dengan konstanta 26,046. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tata rias berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan rasa percaya diri peserta dalam mengelola usaha mereka.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
 uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,493	,487	8,350

a. Predictors: (Constant), Pelatihan tata rias

b. Dependent Variable: Kemandirian Berwirausaha

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,493, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tata rias (X) menjelaskan 49% variasi dalam kemandirian berwirausaha (Y), sementara 51% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Meskipun pelatihan tata rias memberikan kontribusi signifikan, terdapat faktor lain, seperti pengalaman pribadi, dukungan sosial, atau kondisi pasar, yang juga mempengaruhi tingkat kemandirian berwirausaha.

Pelatihan Tata Rias Di Dinas Sosial Kabupaten Kediri

Pelatihan tata rias merupakan upaya untuk mencapai kemandirian berwirausaha dengan proses pembelajaran yang fleksibel, sehingga dapat diikuti oleh siapa saja, tanpa memandang latar belakang. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan diri mereka.

Pada proses pelaksanaan pelatihan ini terdapat beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Pengenalan, alat yang akan digunakan, pengenalan struktur wajah, dan kegunaan alat yang akan digunakan. Pada tahap ini, peserta diberi kesempatan untuk mengenal berbagai macam alat dan produk kosmetik yang akan mereka gunakan selama pelatihan. Pengajaran dimulai dengan penjelasan mengenai fungsi dan cara penggunaan setiap alat, seperti kuas, spons, dan berbagai jenis kosmetik seperti; foundation, eyeshadow, lipstick. Selain itu, peserta juga diajarkan mengenai struktur wajah, termasuk pemahaman tentang jenis kulit, bentuk wajah, dan cara menentukan bentuk riasan yang tepat sesuai dengan fitur wajah. Peserta diberikan alat masing-masing untuk memudahkan mereka dalam mempraktikkan pengenalan ini, sehingga mereka dapat merasakan langsung penggunaan alat dan produk yang sesuai.
2. Praktek. Setelah mengenal alat dan produk yang digunakan, peserta melanjutkan ke tahap praktik. Pada tahap ini, mereka mulai menerapkan teknik yang telah dipelajari dengan merias diri mereka sendiri terlebih dahulu, untuk memahami cara mengaplikasikan makeup secara mandiri. Setelah itu, peserta bergiliran merias teman mereka, yang memberikan pengalaman untuk merias orang lain dan mengenal berbagai jenis bentuk wajah. Sebagai tahap lanjutan, peserta juga diberi kesempatan untuk merias model yang lebih profesional, yang memperkenalkan mereka pada tantangan baru, seperti menyesuaikan make up dengan kondisi pencahayaan atau tema acara tertentu. Setiap langkah dalam praktik ini diawasi oleh instruktur, yang memberikan bimbingan langsung.
3. Tahap Penilaian, dilakukan pada setiap tahapan praktik. Penilaian dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahapan praktik untuk memastikan peserta memahami dan dapat mengaplikasikan teknik tata rias dengan baik. Pada setiap sesi praktik, instruktur memberikan umpan balik yang konstruktif mengenai kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam hasil tata rias. Penilaian dilakukan secara objektif dengan mempertimbangkan ketepatan teknik, kebersihan, kreativitas, dan kesesuaian makeup dengan kondisi wajah model. Proses evaluasi ini penting untuk membantu peserta mengidentifikasi kekurangan mereka dan memberikan arahan untuk peningkatan keterampilan di sesi-sesi berikutnya. Dengan penilaian yang berkesinambungan, peserta dapat terus mengasah kemampuan mereka dan memperoleh hasil yang semakin baik pada setiap pelatihan. Tahap ini juga dapat berfungsi sebagai salah satu indikator untuk menilai apakah tujuan pelatihan telah tercapai.

Pelatihan tata rias yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kabupaten Kediri melibatkan instruktur bersertifikasi BNSP dan bekerja sama dengan lembaga pelatihan untuk memastikan kualitas proses pembelajaran. Model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta, dengan metode yang efektif seperti diskusi dan tanya jawab agar materi mudah dipahami. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta agar dapat menjalankan tanggung jawab secara efektif dan sesuai standar.

Keberhasilan pelatihan dinilai dari beberapa indikator, seperti reaksi peserta, proses pembelajaran, dan perubahan perilaku setelah pelatihan. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tata rias memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan daya saing peserta di masyarakat, karena mereka memperoleh keterampilan yang lebih unggul. Dengan metode yang baik, seperti demonstrasi dan praktek mandiri, serta komunikasi yang efektif, pelatihan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan hidup peserta dan membantu mereka mengembangkan kompetensi di bidang kecantikan.

Kemandirian Berwirausaha

Kemandirian berwirausaha mencakup kemampuan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha secara mandiri tanpa bergantung pada pihak lain. Aspek penting dalam kemandirian berwirausaha meliputi pengambilan keputusan yang tepat, pengelolaan sumber daya, dan kemampuan beradaptasi dengan dinamika pasar yang selalu berubah. Seorang wirausahawan yang mandiri juga harus memiliki keterampilan dalam merencanakan, mengelola keuangan, pemasaran, dan strategi operasional untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan usahanya. Kreativitas dan inovasi menjadi faktor utama untuk menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks. Dengan kemandirian ini, seorang wirausahawan bisa bebas dalam menentukan arah dan keputusan bisnis mereka, serta merasakan kepuasan pribadi dari hasil usaha yang dijalankan dengan tekad dan kreativitas mereka sendiri.

Pelatihan tata rias menjadi salah satu langkah awal yang sangat baik untuk mencapai kemandirian berwirausaha, terutama bagi mereka yang ingin mengembangkan potensi diri di bidang kecantikan. Dengan keterampilan tata rias yang diperoleh melalui pelatihan, peserta dapat memulai usaha mandiri, memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan bahkan membangun merek pribadi melalui media sosial dan promosi dari mulut ke mulut. Keikutsertaan dalam pelatihan tata rias memungkinkan peserta untuk memperluas jaringan, meningkatkan keterampilan, dan mendapatkan kepercayaan diri yang lebih tinggi. Dalam hal ini, peserta tidak hanya belajar keterampilan teknis merias, tetapi juga mendapatkan kemampuan untuk berwirausaha dengan lebih percaya diri. Hasilnya, peserta pelatihan dapat mengaplikasikan keterampilan yang didapatkan untuk menjalankan usaha sendiri, memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri, dan memberikan dampak positif pada perkembangan ekonomi mereka sendiri serta lingkungan sekitar.

Pengaruh Pelatihan Tata Rias Terhadap Kemandirian Berwirausaha

Pelatihan tata rias telah lama menjadi strategi efektif dalam pemberdayaan kemandirian berwirausaha. Selain membuka peluang bagi peserta untuk memulai usaha sendiri, pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri individu, baik penyedia jasa maupun pelanggan. Dengan keterampilan tata rias yang diperoleh, peserta dapat mengembangkan usaha seperti membuka salon kecantikan, menawarkan jasa makeup artist, atau berinovasi dalam produk kecantikan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi

juga mendukung tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang berdaya saing tinggi, membuka lapangan kerja baru, serta berperan dalam meningkatkan perekonomian lokal.

Pelatihan tata rias membantu meningkatkan kemandirian berwirausaha dengan memberikan keterampilan praktis dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha di bidang kecantikan. Selain teknik rias wajah dan styling, pelatihan ini juga mengajarkan strategi pemasaran, manajemen keuangan, serta pelayanan pelanggan yang efektif. Keterampilan ini memungkinkan peserta untuk membuka usaha sendiri dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan pasar, serta mengembangkan kreativitas dalam layanan yang unik. Dengan demikian, pelatihan tata rias tidak hanya memperkaya keterampilan teknis, tetapi juga membekali peserta dengan mentalitas kewirausahaan yang tangguh.

Meskipun menawarkan banyak peluang, industri tata rias juga menghadapi tantangan, seperti persaingan ketat dan kebutuhan untuk selalu mengikuti tren kecantikan yang berkembang. Profesional tata rias harus terus mengasah keterampilan dan membangun reputasi yang kuat untuk menarik pelanggan tetap. Faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil, juga bisa mempengaruhi permintaan layanan kecantikan. Oleh karena itu, untuk sukses dalam industri ini, seorang tata rias harus memiliki kesiapan dan strategi yang matang agar dapat bertahan di pasar yang kompetitif.

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tata rias berpengaruh signifikan terhadap kemandirian berwirausaha. Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam pelatihan tata rias diikuti dengan peningkatan kemandirian berwirausaha. Dengan nilai R square sebesar 0,493, pelatihan tata rias memberikan kontribusi 49% terhadap kemandirian berwirausaha, sedangkan 51% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya, pelatihan tata rias memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemandirian berwirausaha, dan keberhasilan pelatihan ini sangat bergantung pada kualitas pelatihan serta kemampuan peserta dalam menerapkan keterampilan yang didapatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa poin penting mengenai pelatihan tata rias dan kemandirian berwirausaha di Dinas Sosial Kabupaten Kediri. Pelatihan tata rias berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan respons positif peserta terhadap lingkungan belajar yang nyaman, materi yang terstruktur, dan kemampuan instruktur yang baik. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berhasil mengembangkan keterampilan tata rias yang mendukung kemandirian berwirausaha.

Pelatihan ini meningkatkan kemandirian berwirausaha peserta, yang tercermin dari peningkatan kompetensi, motivasi, inisiatif, serta kemampuan pengambilan keputusan dan keberanian dalam berwirausaha. Peserta juga menunjukkan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan diri sendiri, yang menandakan bahwa pelatihan memperkuat keterampilan teknis dan mentalitas kewirausahaan mereka.

Pelatihan tata rias di Dinas Sosial Kabupaten Kediri memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian berwirausaha peserta. Meskipun demikian, terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi kemandirian berwirausaha, sehingga penting bagi penyelenggara untuk terus mengembangkan program pelatihan dengan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung keberhasilan wirausaha.

REFERENCES

- Amalia, A. (2017). *Dampak pelatihan tata rias pengantin terhadap motivasi berwirausaha lulusan peserta pelatihan di lembaga kursus dan pelatihan (lkp) baland swat keaja jakarta utara.*
- Arif Rembangsupu, Kadar Budiman, Bidin, Puspita, & Muhammad Yunus Rangkuti. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 91–100. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.337>
- Puspa, W. A., Rahayu, S., & ... (2023). Efektifitas Program Pelatihan Keterampilan dari Dinas Sosial Pemerintahan Daerah Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Pustaka ...*, 3(1), 39–43. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakaaktifa/article/view/612%0Ahttps://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakaaktifa/article/download/612/363>
- Sudjana. (2007). *Sistem & Manajemen Pelatihan* (A. Erawan (ed.)). Falah Production.